

**LAPORAN PENELITIAN
HIBAH PENELITIAN KOMPETENSI FKIP UNMUL**

**MANAJEMEN KEPENGAWASAN AKADEMIK PADA
PENDIDIKAN DASAR DI KABUPATEN KUTAI
KERTANEGARA
(Studi Kasus tentang Implementasi Pengawasan Akademik oleh
Pengawas SD/MI dan SMP)**



TIM PENELITIAN:

Ketua : Dr. H. Akhmad, M. Kes 19631231 199003 1 040
Anggota : Dr. H. PM. Labulan, M.Pd 19570421 198601 1 001

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN
TAHUN 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Manajemen Kepengawasan Akademik Pada Pendidikan Dasar Di Kabupaten Kutai Kertanegara (Studi Kasus Tentang Implementasi Pengawasan Akademik oleh Pengawas SD/MI Dan SMP)
2. Ketua Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Dr. H. Akhmad, M.Kes
 - b. Nip. : 19631231 199003 1 040
 - c. NIDN : 0020126304
 - d. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda I/IVc
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - f. Fakultas/Jurusan : FKIP/MIPA
 - g. Alamat Institusi : Jalan Muara Pahu, Gunung Kalua Samarinda
 - h. Alamat Rumah : Jalan KH. Wahid Hasyim 2 Perum. Kayu Manis Blok D-10 Sempaja Samrinda
 - i. Nomor Hp. : 08125877029
 - j. Alamat email : akhmad_63@yahoo.com
3. Jumlah Anggota Peneliti : 1 orang
4. Nama Anggota : 1. Dr. H. PM Labulan, M.Pd
5. Lokasi Kegiatan : Tenggarong
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 17.500.000,- (Tujuh Belas Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

Samarinda, 20 Oktober 2020

Mengetahui:
Dekan, FKIP Unmul,



Prof. Dr. H. Muji Amir Masruhim, M.Kes
NIP. 19601027 198503 1 003

Ketua Peneliti,

Dr. H. Akhmad, M.Kes
NIP. 19631231 199003 1 040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan implementasi Kepengawasan pada Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Keranegara yang meliputi pengawasan perencanaan pembelajaran, pengawasan pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan jenis penelitian deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pengawasan perencanaan pembelajaran oleh pengawas SD/MI dan SMP pada bidang pendidikan dasar dalam katagori kurang sebesar 44,66 %, katagori sangat sering sebesar 31,19 % dan katagori sering sebesar 24,15 %. (2) Implementasi pengawasan pelaksanaan pembelajaran oleh pengawas SD/MI dan SMP pada bidang pendidikan dasar dalam katagori sangat sering dengan persentasi sebesar 41,43 %, katagori sering sebesar 35,84 % dan katagori kurang sebesar 22,73, dan (3) Implementasi pengawasan evaluasi pembelajaran oleh pengawas SD/MI dan SMP pada bidang pendidikan dasar dalam katagori sering dengan persentasi sebesar 45,19 %, katagori kurang sebesar 30,77 %, katagori sangat sering sebesar 23,72 % dan katagori sangat kurang sebesar 0,32 %.

Dari hasil penelitian dan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kepengawasan akademik oleh pengawas SD/MI dan SMP pada Bidang Pendidikan Dasar menunjukkan 67,18 % pengawas melakukan pembinaan 6 sampai 12 kali dalam setahun dan 32, 82 % yang melakukan pembinaan 1 sampai 5 kali setahun.

Kata Kunci : Manajemen, Kepengawasa, Akademik

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang merupakan salah satu kegiatan dalam pengembangan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil Penelitian Peningkatan Mutu Pendidikan dan Teknologi tepat guna di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman Tahun Anggaran 2020.

Penulis menyadari atas segala keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan FKIP Universitas Mulawarman, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Amir Masruhim, M.Kes yang telah memberikan kesempatan untuk ikut berperan serta dalam program ini.
2. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III, yang telah memberikan dukungannya dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Ketua Jurusan MIPA FKIP Universitas Mulawarman yang telah memberikan dukungannya dalam pelaksanaan penelitian ini.
4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Kertanegara yang telah memberikan izin peneliti, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
5. Bapak dan Ibu Pengawas SD dan SMP Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Kertanegara.

Saran dan kritik yang membangun terhadap penelitian ini, penulis menerima dengan rasa senang hati, dengan harapan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Samarinda, 20 Oktober 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Umum Tentang Manajemen	5
B. Manajemen Pembelajaran	8
C. Supervisi Pendidikan	10
D. Supervisi Akademik	13
E. Pengawas Sekolah	16
F. Proses Pembelajaran	21
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Objek dan Subjek Penelitian	25
D. Metode dan Strategi Penelitian	25
E. Instrumen dan Sumber Data	25
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Umum Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	38

BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	43
A. Kesimpulan	43
B. Rekomendasi	44
BAB VI. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	45
A. Anggaran Biaya	45
B. Jadwal Penelitian	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Karakteristik Subyek Penelitian Manajemen Kepengawasan Akademik Pengawas SD dan SMP Kabupaten Kukar Tahun 2020	32
Tabel 4.2. Skor frekuensi pembinaan guru pada pengawasan perencanaan pembelajaran Tahun 2020	34
Tabel 4.3. Skor frekuensi pembinaan guru pada pengawasan pelaksanaan pembelajaran Tahun 2020	35
Tabel 4.4. Skor frekuensi pembinaan guru pada pengawasan evaluasi pembelajaran Tahun 2020	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya ialah melalui proses pembelajaran di sekolah (Jasmani & Syaiful, 2013). Dalam rangka peningkatan mutu sekolah ada beberapa komponen yang berkontribusi antara lain adalah pengawas sekolah dan guru. Pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan disatuan pendidikan baik dalam bidang akademik maupun bidang manajerial. Pengawas bersifat fungsional karena berkaitan langsung dengan terjadinya proses pembelajaran dan bimbingan kepada guru dan kepala sekolah sehingga proses pendidikan akan berjalan sesuai fungsinya.

Pengawas Sekolah adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas pokok kepengawasan.

Tugas pokok kepengawasan yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.

Sedangkan kewenangan yang diberikan kepada pengawas sekolah meliputi: (1) memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kode etik profesi, (2) menetapkan tingkat kinerja guru dan tenaga lainnya yang diawasi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, (3) menentukan atau mengusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan. Wewenang tersebut menyiratkan adanya otonomi pengawas untuk menentukan langkah dan strategi dalam menentukan prosedur kerja kepengawasan. Namun demikian pengawas perlu berkolaborasi dengan kepala sekolah dan guru agar dalam melaksanakan tugasnya sejalan dengan arah pengembangan sekolah yang telah ditetapkan kepala sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka tugas pengawas mencakup: (1) inspecting (mensupervisi), (2) advising (memberi advis atau nasehat), (3) monitoring (memantau), (4) reporting (membuat laporan), (5) coordinating (mengkoordinir) dan (6) performing leadership dalam arti memimpin dalam melaksanakan kelima tugas pokok tersebut.

Salah satu tugas pengawas adalah melaksanakan supervisi akademik yang menekankan pada aspek teknis pendidikan dan pembelajaran. Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus melalui supervisi. Pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Permendiknas Nomor 12 tahun 2007 menyebutkan bahwa ruang lingkup pengawas sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial dengan beban kerja sebanyak 37,5 jam per minggu. Kegiatan tatap muka ditetapkan 24 jam per minggu menggunakan pendekatan jumlah sekolah dan guru yang dibina. Jumlah sekolah yang harus dibina oleh tiap Pengawas SD minimal 10 sekolah (1:10) dengan jumlah guru yang harus dibina oleh tiap Pengawas SD paling sedikit 60 orang, sedangkan Pengawas SMP minimal 7 sekolah dengan jumlah guru yang harus dibina oleh tiap Pengawas paling sedikit 40 orang.

Pengawasan akademik oleh pengawas merupakan sebuah proses dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan yang diberikan sebagai penjamin mutu pendidikan sekolah sesuai dengan tugas pokoknya salah satunya adalah memberikan pengawasan yang berupa pembinaan kepada guru disekolah binaannya. Jika pengawas melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah, maka mutu dan tujuan sekolah yang dibinanya dapat tercapai. Dari uraian permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana intensitas pengawasan proses pembelajaran dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Manajemen Kepengawasan Akademik pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Kutai Kertanegara melalui Studi Kasus Tentang Implementasi Pengawasan Akademik oleh Pengawas SD/MI dan SMP di Kutai Kertanegara.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang kajian di atas, maka yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pengawasan perencanaan pembelajaran oleh pengawas SD/MI dan SMP di Kutai Kertanegara?
2. Bagaimana implementasi pengawasan pelaksanaan pembelajaran oleh pengawas SD/MI dan SMP di Kutai Kertanegara?
3. Bagaimana implementasi pengawasan evaluasi pembelajaran oleh pengawas SD/MI dan SMP di Kutai Kertanegara?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Mendeskripsi implementasi pengawasan perencanaan pembelajaran oleh pengawas SD/MI dan SMP di Kutai Kertanegara.
5. Mendeskripsi implementasi pengawasan pelaksanaan pembelajaran oleh pengawas SD/MI dan SMP di Kutai Kertanegara.
6. Mendeskripsi implementasi pengawasan evaluasi pembelajaran oleh pengawas SD/MI dan SMP di Kutai Kertanegara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik pada tataran teoritis maupun praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan wawasan dan pengembangan pengetahuan bagi ilmu Manajemen Pendidikan khususnya tentang pembinaan terhadap guru dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah sebagai salah satu cara dalam menjamin mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Pengawas Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan intensitas pengawasan akademik agar mutu suatu proses pembelajaran untuk sekolah-sekolah bianaannya dapat terjaga dan terkontrol dengan baik.

b. Untuk Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Kutai Kertanegara melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran.

c. Untuk Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui subtansi bimbingan yang diperlukan dalam rangka perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Manajemen

Menurut Ricky W. Griffin, menjelaskan bahwa pengertian manajemen adalah suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengoordinasian (*coordination*) dan pengontrolan (*controlling*) sumber daya untuk mencapai sasaran (*goal's*) secara efektif dan efisien. Selanjutnya James dkk., mengatakan bahwa "*Management is a dynamic system of creating an enabling environment where goals of an Organization can be achieve. To achieve these goals, there is need for different activities to be carried out. Such activities which are the main functions of management include; Planning, Organising, Directing and Controlling.*

Dari pendapat tersebut di atas, dapat diartikan bahwa Manajemen adalah sistem yang dinamis untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan dimana tujuan Organisasi dapat dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya kegiatan yang berbeda yang akan dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan fungsi utama dari manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Selanjutnya Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin (2014) menjelaskan secara rinci fungsi pokok dalam manajemen pendidikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan aktivitas memilih, menentukan dan menghubungkan fakta-fakta serta membuat asumsi mengenai hal-hal yang akan datang yang dianggap

penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika dihubungkan dengan pendidikan, perencanaan adalah fungsi pertama dan utama dalam manajemen pendidikan yang merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

Perencanaan program pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan jika dilakukan dengan proses yang benar, akan memberikan manfaat jangka panjang yang maksimal untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dengan jumlah yang tepat dan jenis orang yang tepat di tempat yang tepat dan pada waktu yang tepat.

Selanjutnya Fred C. Lunenburg, (2012) mengatakan bahwa perencanaan sumber daya manusia dimulai dengan perkiraan jumlah dan jenis karyawan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan juga melibatkan analisis pekerjaan, yang terdiri dari penyusunan deskripsi pekerjaan dan spesifikasi pekerjaan.

Menurut Govindaraja M. dkk., mengatakan bahwa "*Planning is deciding in advance what to do, when to do and who is to do*". Artinya perencanaan adalah memutuskan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya dan siapa yang akan melakukan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sehingga hubungan antara yang satu dengan yang lainnya saling terkait. Adapun organisasi diartikan sebagai gambaran tentang pola-pola, skema bagian yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan yang ada dan sebagainya. Dengan demikian pengorganisasian pendidikan merupakan pengaturan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Govindaraja M. & Natarajan S. mengatakan bahwa *Organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sehingga hubungan antara yang satu dengan yang lainnya saling terkait. Adapun organisasi diartikan sebagai gambaran tentang pola-pola, skema bagian yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan yang

ada dan sebagainya. Dengan demikian pengorganisasian pendidikan merupakan pengaturan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Flamholtz E. G. mengatakan bahwa "*Organizational Control is a process which is designed to motivate people to achieve goals and to influence the probability that people will behave in the desired ways*". Artinya bahwa Pengendalian Organisasi adalah suatu proses yang dirancang untuk memotivasi orang untuk mencapai tujuan dan untuk mempengaruhi kemungkinan bahwa orang akan berperilaku dengan cara-cara yang diinginkan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Dalam pelaksanaan tidak dapat dilepaskan dari fungsi manajer sebagai pemimpin, maka diperlukan sebuah kepemimpinan. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan kelompok dalam menyusun dan mencapai tujuan. Survei menemukan bahwa pelaksanaan perekrutan dan pemberian kompensasi (imbalan) yang inovatif dalam suatu lembaga pendidikan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan peningkatan kinerja sumber daya manusia (guru dan pegawai).

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses pendidikan. Pengawasan merupakan monitoring terhadap kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menentukan harapan-harapan yang nyata yang akan dicapai dan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap segala penyimpangan yang terjadi. Pengawasan merupakan proses dasar secara essential tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap yaitu menetapkan standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan dibandingkan dengan standar, dan menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dan standar.

Menurut Roberts J. Mockler mengatakan bahwa *Management control is a systematic effort to set performance standards with planning objectives, to design information feedback systems, to compare actual performance with these predetermined standards, to determine whether there*

are any deviations and to measure their significance, and to take any action required to assure that all corporate resources are being used in the most effective and efficient way possible in achieving corporate objectives.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian manajemen merupakan upaya sistematis untuk menetapkan standar kinerja sesuai tujuan perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja dengan standar yang telah ditentukan, dalam rangka untuk mengetahui apakah ada penyimpangan sehingga dapat dilakukan tindakan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya dalam suatu lembaga bekerja dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

B. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan suatu istilah yang digunakan dalam dunia pembelajaran, yang terdiri dari dua kata. Kata yang pertama adalah “manajemen” yaitu penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan kata yang kedua adalah “pembelajaran” yang berarti proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Alwi dkk, 2002).

Dalam manajemen terdapat fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya. Keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran. Adapun fungsinya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Menurut Abdul Majid (2011) bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Sanjaya (2008) bahwa dalam perencanaan terdapat lima program yang harus dipersiapkan oleh guru, diantaranya adalah:

- a. Menentukan alokasi waktu dan kalender akademik

Program ini berfungsi untuk mengetahui proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam satu tahun pelajaran guna mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan rumusan standar isi yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang harus

ditempuh adalah sebagai berikut: a) Menentukan pada bulan apa KBM akan dimulai dan berakhir pada semester pertama dan kedua.

- b. Menentukan berapa jumlah minggu efektif dalam setiap bulan setelah diambil untuk minggu-minggu libur dan ujian.
- c. Menentukan hari belajar efektif dalam setiap minggu sesuai kebijakan sekolah.
- d. Silabus

Menurut Salim (dalam Nazarudin, 2007) bahwa Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran.

- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, atau lapangan untuk kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar (Nazarudin, 2007).

2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Menurut Uzer Usman (2011) bahwa Proses Belajar Mengajar (PBM) adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan yang utama. Sedangkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar (Dimiyati dan Mudijono, 2006).

3. Evaluasi pembelajaran

Tahapan setelah melakukan pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan tujuan pendidikan sudah tercapai dengan kata lain untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Arikunto, 2005).

Efektivitas proses belajar mengajar (PBM) dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dapat ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Guru (Pengajar) Menurut Roestiyah, mengemukakan hal yang dilakukan guru di dalam kelas yaitu:
 - 1) Guru mengadakan kontak dengan murid-murid dengan cerita, pertanyaan-pertanyaan dan diskusi.
 - 2) Menarik perhatian siswa
 - 3) Bicara dengan jelas
 - 4) Variasi metode
 - 5) Dalam mengajar guru memilih metode-metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran yang di ajarkan.
 - 6) Adanya kerjasama dengan para murid.

- b. Siswa

Menurut Ahmadi (2011), Sebagai seorang pembelajar, seorang siswa harus diberikan rangsangan agar bisa belajar mandiri, karena pada dasarnya:

 - a) manusia mempunyai kecenderungan untuk belajar sesuai bakat/minat, dan seorang anak mempunyai kecenderungan untuk belajar dengan cepat hal-hal baru.
 - b) strategi belajar itu penting. Anak dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru. akan tetapi, untuk hal-hal yang sulit, strategi belajar amat penting.
 - c) peran orang dewasa (guru) membantu menghubungkan antara hal yang baru dan yang sudah diketahui.

- c. Lingkungan

Menurut Ahmadi (2011), bahwa lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam pembelajarannya. Sedangkan menurut Mulyasa (2004), bahwa, mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perilaku bagi peserta didik. Faktor lingkungan baik lingkungan sekolah (kondisi gedung) maupun lingkungan para murid (latar belakang murid) besar sekali pengaruhnya terhadap efektivitas belajar mengajar di sekolah.

C. Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Dalam dunia pendidikan supervisi sering diidentikkan dengan pengawasan. Dikaji dari sisi etimologis istilah “supervisi” atau dalam bahasa Inggris disebut dengan “*supervision*” sering didefinisikan sebagai pengawasan. Secara morfologis “supervisi” terdiri dari dua kata yaitu “super” yang berarti atas atau lebih dan “visi” mempunyai arti lihat, pandang, tilik atau awasi. Supervisi dapat diartikan sebagai pengawasan yang dilakukan oleh ahli/professional dalam bidangnya sehingga dapat memberikan perbaikan dan peningkatan/pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas (Engkoswara&Aan Komariah, 2011).

Menurut konsep kuno supervisi dilaksanakan dalam bentuk “inspeksi” atau mencari kesalahan. Dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu supervisi sebagai bantuan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar (Syaiful Sagala, 2008). Dalam *Carter Good’s Dictionary of Education* yang dikutip oleh Syaiful Sagala menyatakan bahwa supervisi pendidikan adalah segala usaha dari para pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan pejabat sekolah lainnya untuk memperbaiki proses pembelajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi, merevisi pertumbuhan dan perkembangan bahan pembelajaran, metode dan evaluasi pembelajaran.

Menurut Permendiknas No 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah, supervisi pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu, supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik menitikberatkan pada kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitikberatkan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan merupakan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas dan juga mengembangkan potensi kualitas guru di sekolah.

2. Fungsi Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan akan terlaksana dengan baik jika fungsinya juga dapat diterapkan dengan baik pula. Menurut Sahertian, fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Swearigen yang dikutip oleh Sahertian (2000) fungsi supervisi adalah sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- b. Meperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru-guru.
- d. Menstimulasi usaha yang kreatif.
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- f. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
- g. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan mengajar guru.

Pendapat lain dikemukakan oleh Engkoswara & Aan Komariah (2011), bahwa supervisi pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi penelitian (*research*); bahwa supervisor tidak bekerja atas prasangka tetapi menempuh prosedur yang tepat seperti merumuskan dulu masalah apa yang dihadapi personil, mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang valid tentang suatu permasalahan yang bersangkutan paut dengan masalah itu, pengolahan data, penarikan kesimpulan sebagai bahan untuk mengambil keputusan tentang suatu permasalahan.
- b. Fungsi penilaian (*evaluation*); kesimpulan hasil penelitian dijadikan bahan evaluasi apakah objek penelitian tersebut memiliki kekuatan kelemahan, dan menemukan solusi yang tepat untuk memutuskan suatu masalah.
- c. Fungsi perbaikan (*improvement*); apabila hasil penelitian menunjukkan terdapat kekurangan maka supervisor melakukan langkah strategis dan operasional sebagai upaya melakukan perbaikan.

- d. Fungsi pengembangan (*development*); kekurangan dilakukan dengan upaya perbaikan, sedangkan presasi yang dimiliki guru perlu mendapat pengetahuan dan pengembangan.

Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar, ini berarti bahwa tujuan supervisi pendidikan tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran (Ngalim Purwanto, 2005).

Menurut Sahertian (2000), tujuan supervisi pendidikan adalah:

- a. Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah.
- b. Meningkatkan proses belajar mengajar
- c. Mengembangkan seluruh staf di sekolah.

Dengan demikian, tujuan supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik dengan melakukan pembinaan kepada guru.

D. Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar (Suharsimi Arikunto, 2004). Supervisi akademik pada intinya adalah untuk membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran yang meliputi materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi

dalam pembelajaran dan menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik dapat dilakukan dengan cara perencanaan program akademik, pelaksanaan program supervisi akademik dan menindaklanjuti program supervisi akademik (Lantip & Sudiyono, 2011).

Menurut PP Nomor 74 Tahun 2008, Supervisi akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai beban kerja guru.

Disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah pembinaan kepada guru yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki situasi belajar dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan pada saat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009), tugas pokok pengawas sekolah/ madrasah mencakup enam dimensi utama, yakni mensupervisi (*supervising*), memberi nasehat (*advising*), memantau (*monitoring*), membuat laporan (*reporting*), mengkoordinir (*coordinating*), dan memimpin (*performing leadership*).

Dalam Permendiknas Nomor 12 tahun 2007, ruang lingkup supervisi akademik bagi Pengawas SD adalah sebagai berikut

- a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan.
- b. Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan di SD atau mata pelajaran SD.

- c. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di SD atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
- d. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui bidang pengembangan di SD atau mata pelajaran sekolah.
- e. Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan di SD atau mata pelajaran di sekolah.
- f. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik pada tiap bidang pengembangan di SD atau mata pelajaran di sekolah.
- g. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan di SD atau mata pelajaran di sekolah.
- h. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan di SD.

Mengacu pada ruang lingkup supervisi akademik tersebut, dapat ditegaskan bahwa seorang Pengawas SD dituntut memahami permasalahan yang mungkin terjadi saat proses pembelajaran serta kebutuhan dan karakteristik guru agar dapat memberikan bimbingan sesuai kebutuhan guru saat mengajar di kelas.

3. Teknik Supervisi Akademik

Seorang pengawas sekolah harus mampu menguasai teknik supervisi akademik. Menurut Gwyn yang dikutip oleh Lantip Diat Prasajo & Sudiyono (2011), teknik supervisi akademik ada dua macam yaitu secara individual dan kelompok.

- a. Teknik individual adalah pelaksanaan supervisi yang dilakukan pada satu guru. Pelaksanaannya bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Kunjungan kelas
 - Pengawas mengamati proses pembelajaran di dalam kelas. Pengawas harus sudah memiliki tujuan yang jelas dalam supervisi sehingga bisa

merencanakan dan menyiapkan kegiatan kunjungan kelas baik dari waktu, sasaran, cara maupun instrumen atau catatan. Pelaksanaannya bisa dengan atau tanpa pemberitahuan dan permintaan guru bersangkutan serta tidak mengganggu proses pembelajaran. Pengawas harus berdiskusi mengenai hasil observasi dan rencana tindak lanjutnya pada guru yang bersangkutan.

2) Observasi Kelas

Observasi kelas ialah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Observasi kelas lebih mengarah pada aspek situasi pembelajaran dan kesulitan guru dalam proses pembelajaran dengan mengamati cara penggunaan media pengajaran, variasi dan ketepatan metode dengan materi, dan reaksi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3) Pertemuan individual

Pertemuan secara individual adalah suatu pertemuan percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pengawas dengan guru. Bisa dilakukan didalam kelas saat peserta didik istirahat, didalam ruang kepala sekolah atau guru, dalam percakapan informal saat kebetulan bertemu dan dalam kunjungan atau observasi kelas.

4) Kunjungan antar kelas

Dalam kegiatan ini guru berkunjung ke kelas lain dalam lingkup satu sekolah. Pengawas sekolah harus mengamati dengan cermat dan memberi masukan sebagai tindak lanjut kunjungan kelas.

b. Teknik kelompok

Teknik kelompok yaitu melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan atau kelemahan yang sama. Dan pengawas memberikan pembinaan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Teknik kelompok bisa dilakukan dengan berbagai cara antara lain kerja kelompok, demonstrasi pembelajaran, diskusi panel, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

E. Pengawas Sekolah

1. Pengertian Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah adalah salah satu tenaga pendidikan yang memiliki tugas untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini termuat dalam buku kerja pengawas sekolah yang menyatakan bahwa Pengawas sekolah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah (PP 74 tahun 2008). Sebelum diangkat menjadi pengawas sekolah, maka calon pengawas harus menjadi guru atau kepala sekolah terlebih dahulu. Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa kriteria minimal untuk menjadi pengawas sekolah adalah berstatus sebagai guru sekurang-kurangnya 8 tahun atau kepala sekolah sekurang-kurangnya 4 tahun pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan satuan pendidikan yang diawasi. hal ini bertujuan agar pengawas sekolah mengetahui seluk beluk tentang pembelajaran dan pengelolaan sekolah karena salah satu tugas pengawas adalah melaksanakan pengawasan terhadap sekolah binaannya.

Jenjang jabatan pengawas sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya pasal 13, yang menyebutkan bahwa jenjang jabatan pengawas dibagi menjadi tiga. Dimulai dari jenjang jabatan yang terendah sampai jenjang jabatan yang tertinggi yaitu pengawas muda dengan golongan III/c-III/d, pengawas madya dengan golongan IV/a-IVc, dan pengawas utama dengan golongan IV/d-IVe. Penggolongan pengawas sekolah menurut Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar Pengawas Sekolah/Madrasah, ada 5 jenis pengawas sekolah yaitu Pengawas Taman Kanak-Kanak/Raudatul Athfal (TK/RA) dan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Pengawas Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dalam Rumpun Mata Pelajaran yang Relevan (MIPA dan TIK, IPS, Bahasa, Olahraga Kesehatan, atau Seni Budaya), Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dalam Rumpun Mata Pelajaran yang Relevan (MIPA dan TIK, IPS, Bahasa, Olahraga Kesehatan, Seni Budaya, Teknik dan Industri, Pertanian dan

Kehutanan, Bisnis dan Manajemen, Pariwisata, Kesejahteraan Masyarakat, atau Seni dan Kerajinan).

Dalam buku kerja pengawas disebutkan bahwa pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan tugas pengawasan pada sekolah negeri maupun swasta dalam teknis penyelenggaraan dan pengembangan program pembelajaran di Taman Kanak Kanak, Sekolah Dasar, Rumpun Mata Pelajaran, Pendidikan Luar Biasa dan Bimbingan Konseling.

2. Pengawasan

Pengawasan dan supervisi merupakan dua istilah yang merupakan terjemahan dari salah satu fungsi manajemen, yaitu fungsi “*controlling*”. Terdapat dua pandangan yang berbeda terhadap makna kedua istilah ini. Di satu sisi ada yang berpendapat bahwa kedua istilah ini sama makna dan pendekatannya, sedangkan di sisi lain ada yang mengatakan istilah pengawasan bersifat otoriter atau direktif, sedangkan supervisi lebih bersifat demokratis (Kadim Masaong, 2013). Dalam penelitian ini istilah supervisi dan pengawasan merupakan sama makna dan pendekatannya. Istilah yang biasa digunakan dalam lembaga pemerintah termasuk Kementerian Pendidikan Nasional adalah inspektorat, pengawas, penilik dan supervisor. Di tingkat pusat fungsi pengawasan dilaksanakan oleh Inspektur Jendral, ditingkat provinsi dan ditingkat kabupaten/kota disebut pengawas, sedangkan orang yang melakukan pengawasan disebut pengawas/ supervisor/ penyelia.

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan (Jasmani & Syaiful, 2013).

Pengawas adalah pejabat fungsional berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan. Prayitno menjelaskan lebih lanjut bahwa:

- a. Kepengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan guru serta tenaga lain dari segi teknis pelaksanaan dan administrasi kegiatan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.

- b. Penilaian adalah kegiatan pengawas sekolah melalui penentuan derajat berdasarkan kriteria (tolok ukur) yang ditetapkan terhadap data atau kondisi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- c. Pembinaan merupakan kegiatan pengawas sekolah pada guru untuk memberi arahan, bimbingan, contoh dan saran dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.
- d. Memberi arahan adalah upaya pengawas sekolah agar guru yang diawasi dalam melaksanakan tugasnya lebih terarah dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- e. Pemberian bimbingan oleh pengawas, agar guru mengetahui secara rinci kegiatan yang harus dilaksanakan dan cara melaksanakan.
- f. Memberikan contoh adalah upaya pengawas sekolah yang dilaksanakan dengan cara pengawas sekolah bertindak atau mempraktikkan secara langsung sebagai guru dalam melaksanakan proses pendidikan untuk materi tertentu dengan tujuan agar guru yang dibina dapat melaksanakan dengan baik model yang dicontohkan tersebut.
- g. Memberikan saran adalah upaya pengawas sekolah dengan tujuan agar sesuatu proses atau materi tertentu dapat dilaksanakan di sekolah demi meningkatkan hasil pendidikan (Prayitno, 2001).

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, pengawasan proses pembelajaran dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut.

a. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

b. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

c. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

d. Tindak lanjut

Tindak lanjut pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- 1) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar
- 2) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada dasarnya lebih mengupayakan memberi bimbingan, binaan, dorongan, dan pengayom bagi satuan pendidikan yang bersangkutan untuk menyelenggarakan program pembelajaran sesuai standar yang dipersyaratkan (Syaiful Sagala, 2010).

2. Tugas Poko Pengawasan

Tugas pokok pengawas satuan pendidikan adalah melakukan tugas pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan tugas pengawasan yang meliputi pengawasan akademik dan manajerial. Secara teknis tugas pokok pengawas sekolah meliputi 4 tugas yaitu menyusun program pengawasan sekolah, memantau pelaksanaan 8 standar nasional, penilaian administrasi, akademis dan fungsional serta melaksanakan pengawasan daerah khusus. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru

dalam pembelajaran dan meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam mengelola pendidikan.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, tugas pengawas sekolah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 SNP, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus. Penugasan dibagi menjadi tiga yaitu, pengawas sekolah muda, madya dan utama. Semua tugas sama, hanya saja pengawas utama melakukan pembimbingan pada pengawas madya dan muda.

Tugas pengawas tersebut dirinci sebagai berikut.

- 1) Menyusun program pengawasan;
- 2) Melaksanakan pembinaan guru;
- 3) Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian;
- 4) Melaksanakan penilaian kinerja guru;
- 5) Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaannya;
- 6) Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP/MGP dan sejenisnya;
- 7) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru; dan
- 8) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru.

Dalam buku kerja Pengawas Sekolah disebutkan bahwa tugas pengawas dalam melaksanakan pengawasan akademik mencakup hal-hal berikut:

- 1) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran
- 2) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran
- 3) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik
- 4) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar.

- 5) Memberi masukan guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar
- 6) Memberi rekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik
- 7) Memberi bimbingan pada guru dalam menggunakan informasi dan komunikasi untuk pembelajaran
- 8) Memberikan bimbingan kepada guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran
- 9) Memberikan bimbingan kepada guru untuk melakukan refleksi hasil yang dicapainya.

Dari tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah, maka peran pengawas tidak lepas dari pengawasan akademik untuk meningkatkan mutu satuan pendidikan. Idealnya keberadaan pengawas sekolah menjadi inspirator bagi guru untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan tugas mengajar. Bagi kepala sekolah kehadiran pengawas sekolah merupakan mitra sejati untuk meningkatkan kualitas manajerial dan kualitas akademik di sekolah (Syaiful Sagala, 2010). Oleh sebab itu, diperlukan sosok pengawas sekolah yang memiliki citra dan wibawa akademik di atas rata-rata kemampuan guru dan kepala sekolah agar supervisi akademik maupun manajerial dapat dilakukan sebagaimana seharusnya.

F. Proses Pembelajaran

Salah satu standar kompetensi yang harus dimiliki guru ialah kompetensi proses belajar mengajar yaitu penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Kompetensi ini meliputi kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (Pupuh & Suryana, 2011). Guru memiliki peranan yang strategis dalam pembelajaran karena guru dituntut untuk menguasai bahan pengajaran, metode mengajar, menyusun dan menerapkan program pengajaran secara efektif. Tidak hanya itu, guru juga dituntut untuk menciptakan situasi kelas yang merangsang minat peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Oleh sebab itu guru memerlukan peran seorang pengawas sekolah untuk membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi mengajar guru.

Agar bantuan lebih tepat pada sasaran, maka bantuan yang diberikan oleh pengawas sekolah kepada guru binaannya harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam. Dasar pengawasan dalam melakukan pembinaan adalah silabus dan perencanaan program pembelajaran (RPP) (Syaiful Sagala, 2010). Pengawas sekolah bertugas memberikan pelayanan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran atau disebut juga dengan desain instruksional merupakan perencanaan pembelajaran yang mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran. Komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah interaksi pembelajaran, sumber belajar yang digunakan dan evaluasi pembelajaran (Kasful Anwar & Hendra Harmi, 2011).

Perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan peserta didiknya. Sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya perencanaan yang baik maka akan menghasilkan proses belajar belajar yang baik. Perencanaan tersebut dituangkan dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan Silabus atau RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran diterapkan kedalam tiga langkah yaitu pada kegiatan awal bertujuan untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan (Sanjaya W, 2006: 41). Kegiatan inti, merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran yaitu pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multi metode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan akhir, dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga dapat digunakan guru dan pengawas untuk mengukur atau menilai keefektifan pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode mengajar yang digunakan. Ngalm Purwanto (2013) mengelompokkan fungsi evaluasi menjadi 4 fungsi yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran yang terdiri dari beberapa komponen antara lain tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar-mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.
- c. Untuk keperluan bimbingan konseling yang berupa diagnosis mengenai kelemahan dan kekuatan atau kemampuan siswa dan juga untuk mengetahui hal-hal yang diperlukan dalam pelayanan remedial.
- d. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi (Permen No 65 Tahun 2013).

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada hakikatnya metodologi penelitian dalam suatu studi tidak terlepas dari apa yang menjadi rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dicapai. Hal ini memberikan sinyal kearah mana suatu penelitian akan digarap dan pendekatan apa yang akan diterapkan. Selanjutnya dikemukakan isi metodologi penelitian sebagai berikut : (1). Jenis Penelitian; (2) Tempat dan Waktu Penelitian; (3) Metode dan Strategi Penelitian; (4) Instrumen dan Sumber Data Penelitian; (5) Teknik Pengumpulan Data, dan (6) Teknik Analisis Data

A. Jenis Penelitian

Penelitian survei merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif (Sukardi, 2011). Sukardi juga menjelaskan bahwa penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting yaitu:

1. Mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu,
2. Mengidentifikasi secara terstruktur keadaan sekarang untuk dibandingkan
3. Menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik.

Penelitian ini menggunakan metode survei karena pada dasarnya survei tidak sekedar memaparkan data tentang objeknya, tetapi juga bermaksud untuk menginterpretasikan dengan ukuran yang sudah ditetapkan.

Dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis karena hanya menggambarkan keadaan yang ada tentang gejala atau keadaan sesuatu variabel. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2005), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini hanya menggambarkan apa adanya tentang pengawasan akademik oleh pengawas sekolah jenjang SD/MI dan SMP.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kutai Kertanegara dan dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan yang dimulai bulan April sampai dengan September 2020.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini adalah Kepengawasan akademik yang dilakukan oleh pengawas SD/MI dan SMP di Kutai Kertanegara. Subjek penelitian adalah tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh (Arikunto, 2010). Subjek dalam penelitian ini adalah Pengawas sekolah pendidikan dasar (SD/MI dan SMP) di Kutai Kertanegara yang berjumlah 26 orang

D. Metode dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan (*Field Research*) yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai gambaran Manajemen Kepengawasan Akademik pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Kutai Kertanegara melalui Studi Kasus Tentang Implementasi Pengawasan Akademik oleh Pengawas SD/MI Dan SMP. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pendekatan yang dipilih dalam mengkaji dan menganalisis gambaran manajemen kepengawasan akademik di SD/MI dan SMP yang meliputi implementasi pengawasan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran oleh pengawas SD/MI dan SMP dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu: (1) Mendeskripsikan keadaan alami saat itu, (2) Mengidentifikasi secara terstruktur keadaan sekarang untuk dibandingkan, dan (3) Menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik.

E. Instrumen dan Sumber Data

Dalam penelitian ini akan diuraikan tiga komponen penting yang sangat mendukung kualitas dari hasil penelitian yaitu Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, jenis data yang akan dikumpulkan dan informan kunci yang akan menjadi sumber data.

a) Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan Kuesioner dalam bentuk google form. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dapat berupa angket terbuka dan tertutup (Suharsimi Arikunto, 2005).

Penelitian survei mempunyai banyak variasi dalam pelaksanaannya, salah satunya survei menggunakan angket. Dalam penelitian ini angket merupakan satu-satunya instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang berupa pernyataan dan dijawab oleh responden dengan jawaban yang telah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban. Angket dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dapat dibagikan secara serentak pada semua responden.
- b. Dapat dijawab oleh responden sesuai kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- c. Akan mendapat jawaban yang relatif seragam sehingga memudahkan dalam menganalisis data.
- d. Pengumpulan data lebih efisien dalam hal waktu, tenaga, dan biaya

Berikut ini adalah penetapan kategori pada masing-masing alternatif jawaban pada angket. Alternatif pilihan dimodifikasi sesuai dengan indikator pelayanan minimal kunjungan pengawas untuk memberikan pembinaan. Pembobotan alternatif jawaban untuk pengawasan akademik adalah SS = Sangat Sering, S = Sering, K = Kurang, SK = Sangat Kurang. Alternatif jawaban untuk pengawasan akademik menggunakan format pernyataan yang berformat *google form* untuk memudahkan responden dalam menjawab pernyataan. Ukuran kategori sangat kurang dalam penelitian ini adalah pengawas 0 sampai 2 kali melakukan pembinaan dalam kurun waktu satu tahun, ukuran kategori kurang dalam

penelitian ini adalah pengawas melakukan pembinaan sebanyak 3 sampai 5 kali dalam satu tahun. Ukuran katagori sering yang dimaksud adalah pengawas melakukan pembinaan sebanyak 6 sampai 9 kali dalam satu tahun dan ukuran sangat sering adalah pengawas melakukan pembinaan sebanyak 10 sampai 12 kali dalam satu tahun.

b) Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Data primer adalah data yang langsung diambil dari sumbernya yaitu berupa jawaban dari kuesioner yang diberikan kepada pengawas sekolah sebagai responden.
- b) Data sekunder, diperoleh dari data-data yang ada sebelumnya berupa catatan-catatan, dokumen, laporan, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan manajemen kepengawasan akademik pada pendidiak dasar di Kutai Keratanegara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Kuesioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian deskriptif. Koesioner yang diberikan kepada sumber data dengan maskud untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan yang tertulis baik yang dipersiapkan untuk penelitian, berupa laporan, arsip, catatan harian, foto kegiatan, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan dokumen laporan tahunan.

G. Teknik Analisis Data

Penyajian data dalam statistik deskriptif, bisa menggunakan tabel biasa maupun tabel distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran,

pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Dalam penelian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan. Untuk menunjukkan hasil penelitian dijabarkan dengan menggunakan tabel frekuensi (tabel presentase), selanjutnya dijelaskan secara deskriptif.

Untuk mengetahui frekuensi pengawasan akademik maka setiap jawaban responden dari pernyataan yang diberikan dijumlahkan kemudian digolongkan kedalam 4 katagori yaitu sangat sering, sering, kurang dan sangat kurang. Penentuan katagori dilakukakan dengan menghitung frekuensi pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam satu tahun. Adapun katagori yang dimaksud adalah:

SK (Sangat Kurang)	= melakukan pembinaan 0-2 kali dalam satu tahun
K (Kurang)	= melakukan pembinaan 3-5 kali dalam satu tahun
S (Sering)	= melakukan pembinaan 6-9 kali dalam satu tahun
SS (Sangat Sering)	= melakukan pembinaan 10-12 kali dalam satu tahun

Selanjutnya jawaban responden dihitung persentasenya dengan menggunakan umus senbagai berikut:

$$P = F/N \times 100 \%$$

P = Persentase Tiap Katagori

F = Frekuensi Tiap Katagori

N = Jumlah Seluruh Frekuensi dari 4 Katagori

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI UMUM PENELITIAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu dari 10 kabupaten dan kota di wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Secara geografis Kabupaten Kutai Kartanegara terletak pada posisi antara 115°26'28" Bujur Timur sampai dengan 117°36'43" Bujur Barat, dan antara 1°28'21" Lintang Utara sampai dengan 1°08'06" Lintang Selatan.

Kabupaten Kutai Kartanegara secara administratif mempunyai batas wilayah sebelah utara dengan Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Timur, dan Kota Bontang. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makasar, Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Penajam Paser Utara, dan Kota Balikpapan, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Kartanegara terletak di jalan Lais, Timbou Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. Struktur organisasi meliputi: (1) Kepala, (2) Sekretariat yang meliputi: (a) Sekretaris, (b) Kasubag Umum dan Ketatalaksanaan, (c) Kasubag Kepegawaian dan (d) Kasubag Penyusunan Program dan Keuangan dan (3) Bidang-Bidang yang meliputi: (a) Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Formal dan Non Formal, (b) Bidang Pendidikan Sekolah Dasar, (c) Bidang Pendidikan Menengah Pertama, (d) Bidang Ketenagaan dan (e) Bidang Kebudayaan.

Dinas Pendidikan mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi dan tugas dekonsentrasi di bidang Pendidikan. Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai fungsi yang meliputi: (1) Perumusan kebijakan teknis Bidang Pendidikan sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan Pemerintah Daerah, (2) Perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang Pendidikan, (3) Perumusan, perencanaan,

pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis pendidikan Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar dan Sekolah Luar Biasa, (4) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas (SMP/SMA/SMP-SMA-LB), (5) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, dan (6) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Non Formal dan Informal.

2. Visi dan Misi

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kutai Kartanegara dalam menjalankan tugas dan fungsinya berpevisi dan misi yang telah dirumuskan sebagai berikut:

a. Visi:

Terwujudnya Masyarakat Kutai Kartanegara yang Cerdas, Berwibawa, Berkualitas, Unggul, sehingga mampu Produktif Menjawab Tantangan Zaman Selalu Berubah.

b. Misi:

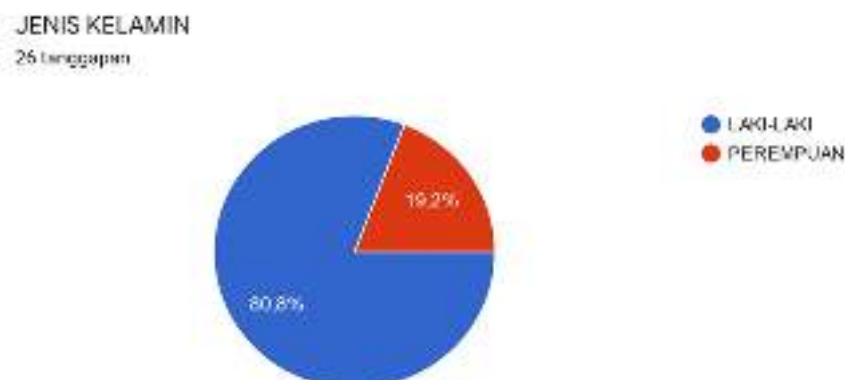
- (1). Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Kutai Kartanegara;
- (2). Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;
- (3) . Meningkatkan kesiapan masukan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
- (4). Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan dan pengelolanya sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan
- (5). Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Gambaran Objek Penelitian

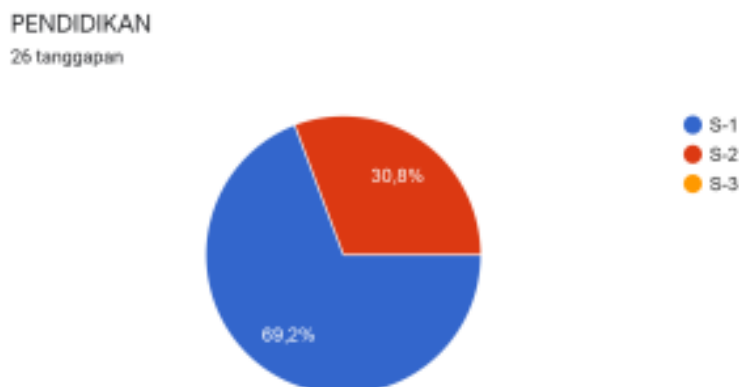
Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengawasan akademik oleh Pengawas SD dan SMP di Kabupaten Kutai Kertanegara dengan fokus penelitian Manajemen Kepengawasan Akademik Di Pendidikan Dasar Kabupaten Kutai Kertanegara (Studi Kasus Tentang Implementasi Pengawasan Akademik oleh Pengawas SD/MI dan SMP di Tenggarong). Pengawas sekolah berkantor di Unit Pelayanan Teknis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (UPT Disdikbud) yang berada di masing-masing kecamatan. Pengawas sekolah tidak berkantor di Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Kutai Kertanegara dengan tujuan memudahkan dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan pengawasan atau pembinaan terhadap sekolah-sekolah binaannya.

Berdasarkan tingkat golongannya, ada 26 pengawas yang berada pada golongan IV. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jenjang jabatan semua Pengawas SD dan SMP di Kabupaten Kutai Kertanegara sesuai dengan permen PAN yang menyebutkan bahwa pengawas madya adalah pengawas yang memiliki golongan IV/a sampai dengan IV/c.

Dari 26 pengawas sekolah, 5 (19,2 %) diantaranya adalah perempuan dan 21 (80,8 %) laki-laki. Kualifikasi akademik untuk jenjang S1 sebanyak 18 (69,2 %) orang, jenjang S2 sebanyak 8 (30,8 %) orang dan jenjang S3 sebanyak 0 (0 %). Jumlah sekolah yang diampu oleh masing-masing pengawas antara 4-11 sekolah. Berikut dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Persentase Pengawas SD dan SMP berdasarkan Jenis Kelami



Gambar 2. Diagram Persentase Pengawas SD dan SMP berdasarkan Jenjang Pendidikan

4. Gambaran subjek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah Pengawas SD/MI dan SMP di Kabupaten Kutai Kertanegara. Subjek yang diteliti sebanyak 26 pengawas SD dan SMP. Berikut tabel karakteristik subjek penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian Manajemen Kepengawasan Akademik Pengawas SD dan SMP Kabupaten Kukar Tahun 2020

NO	NAMA	NIP	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN	SEKOLAH BINAAN
1	Jonses limbong	196706141993031006	Laki-Laki	S-2	9
2	Aang Kiring, S.Pd	196404201986031019	Laki-Laki	S-1	11
3	Lahang Kiring, S.Pd.	196404201986031019	Laki-Laki	S-1	11
4	Subagiyati,SPd	196705191988042001	Perempuan	S-1	10
5	Siti Hajar	196502241985072001	Perempuan	S-2	5
6	Walidi, S. Pd	196612121991031011	Laki-Laki	S-1	6
7	H. Amir,S. Pd.,M. Pd	196501161986031003	Laki-Laki	S-2	11
8	H. Amrani,S.Pd	196206201983091001	Laki-Laki	S-1	6
9	Hj. Mariawati Ningsih	196411201986102006	Perempuan	S-1	4
10	Muhammad Safei	196401041983091001	Laki-Laki	S-1	6
11	Haruddin	196203201983091002	Laki-Laki	S-1	7
12	Ardiani,S.SOS	196705071989032013	Laki-Laki	S-1	7
13	Sunarto	196206171983061001	Laki-Laki	S-1	5
14	Juandi,S.Pd	196707211986111001	Laki-Laki	S-1	5

15	Tabli spd	196406201983091001	Laki-Laki	S-1	6
16	Mohammad Akhyar	196506151986111001	Laki-Laki	S-2	7
17	Bambang Sukari SPd	19640307198611001	Laki-Laki	S-1	7
18	H. Junaidi. A, S.Pd.MM	196306121983061001	Laki-Laki	S-2	6
19	imbran gordon	196203061984111001	Laki-Laki	S-1	8
20	Tamberin,S.Pd.MM	196605021988041001	Laki-Laki	S-2	7
21	Rusdiana,S.Pd	196908111988092001	Perempuan	S-1	10
22	Ardiansyah,S.Pd	196307051987031026	Laki-Laki	S-1	5
23	H. Johansyah	196302041983061001	Laki-Laki	S-2	7
24	M. Israyani	196711111998021006	Laki-Laki	S-2	9
25	Satiran, S.Pd	196304031984091001	Laki-Laki	S-1	9
26	Subagiyati	196705191988042001	Perempuan	S-1	10

Sumber Data : Hasil Penelitian Tahun 2020

B. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengungkap tentang pengawasan akademik oleh pengawas sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Kabupaten Kutai Kertanegara yang dilihat melalui manajemen kepengawasan akademik yang meliputi proses pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Data penelitian ini berdasarkan kuisioner yang diperoleh dari 26 responden dengan 50 butir pernyataan dan 4 alternatif jawaban dengan rincian (1) Perencanaan Pembelajaran dengan 18 butir pernyataan, (2) Pelaksanaan Pembelajaran dengan 20 butir pernyataan dan (3) Evaluasi Pembelajaran dengan 12 butir pernyataan. Responden memberikan jawaban satu kali yang mencakup 1 tahun pembelajaran yaitu tahun 2020.

1. Pengawasan Perencanaan Pembelajaran

Analisis deskriptif dilakukan oleh pengawas terhadap pembinaan dalam pengawasan perencanaan pembelajaran dengan cara menggambarkan data yang diperoleh di lapangan dan disajikan ke dalam bentuk tabel yang didalamnya terdapat perhitungan skor persentase frekuensi pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam empat katogori yaitu Sangat Sering (SS),

Sering (S), Kuang (K) dan Sangat Kurang (SK). Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor frekuensi pembinaan guru pada pengawasan perencanaan Pembelajaran Tahun 2020

No	PERNYATAAN	Skor Frekuensi Pembinaan Guru			
		SS	S	K	SK
1	Bpk/Ibu pengawas membimbing kepada guru untuk memetakan SK/KD	8	9	9	0
2	Bpk/Ibu membimbing guru dalam mengembangkan indicator pencapaian kompetensi	8	10	8	0
3	Bpk/Ibu membimbing guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran	15	7	4	0
4	Bpk/Ibu membimbing guru dalam menentukan jenis penilaian	7	4	15	0
5	Bpk/Ibu membimbing guru dalam merumuskan alokasi waktu	7	3	16	0
6	Bpk/Ibu membimbing guru dalam memilih sumber belajar	8	5	13	0
7	Bpk/Ibu memberi arahan tentang sistematika penyusunan RPP	7	6	13	0
8	Bpk/Ibu membimbing guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran	8	6	12	0
9	Bpk/Ibu membimbing guru dalam penyusunan kegiatan pembelajaran (pembuka, inti, penutup) dalam RPP	6	7	13	0
10	Bpk/Ibu membimbing guru dalam penyusunan soal evaluasi	6	4	16	0
11	Bpk/Ibu membantu guru dalam penguasaan konsep, prinsip, dan karakteristik materi pembelajaran	7	8	11	0
12	Bpk/Ibu membimbing guru dalam menentukan materi pembelajaran	8	10	8	0
13	Bpk/Ibu membimbing guru dalam memilih metode/teknik pembelajaran	8	6	12	0
14	Bpk/Ibu membimbing guru dalam menggunakan metode/teknik pembelajaran	7	6	13	0
15	Bpk/Ibu memberi motivasi kepada guru untuk memanfaatkan TIK	7	8	11	0
16	Bpk/Ibu membimbing guru untuk memanfaatkan TIK pada proses	14	5	7	0

	pembelajaran				
17	Bpk/Ibu pengawas membantu guru dalam memilih jenis teknik penilaian	7	4	15	0
18	Bpk/Ibu pengawas membantu guru dalam menyusun perangkat penilaian	8	5	13	0
JUMLAH		146	113	209	0
PERSENTASE (%)		31,19 (8 org)	24,15 (6 org)	44,66 (12 org)	0 % (0 org)

Sumber data : Hasil penelitian Tahun 2020

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 8 orang (31,19 %) pengawas sekolah melakukan pembinaan 10 – 12 kali terhadap guru dalam satu tahun, 6 orang (24,15 %) pengawas sekolah melakukan pembinaan 6 – 9 kali terhadap guru dalam satu tahun, dan 12 orang (44,66 %) pengawas sekolah melakukan pembinaan 3 – 5 kali terhadap guru dalam satu tahun.

2. Pengawasan Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis deskriptif dilakukan oleh pengawas terhadap pengawasan pelaksanaan pembelajaran dengan cara menggambarkan data yang diperoleh di lapangan dan disajikan ke dalam bentuk tabel yang didalamnya terdapat perhitungan skor persentase frekuensi pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam empat katogori yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kuang (K) dan Sangat Kurang (SK). Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor frekuensi pembinaan guru pada pengawasan pelaksanaan Pembelajaran Tahun 2020

No	PERNYATAAN	Skor Frekuensi Pembinaan Guru			
		SS	S	K	SK
1	Bpk/Ibu pengawas memberi arahan pada guru untuk menyiapkan peserta didik baik dari segi fisik dan psikis	7	13	6	0
2	Bpk/Ibu pengawas memberi arahan pada guru untuk melakukan apersepsi	8	11	7	0
3	Bpk/Ibu pengawas memberi arahan pada guru untuk menyampaikan kompetensi yang akan dicapai	6	13	7	0

4	Bpk/Ibu pengawas memberi arahan pada guru untuk menyampaikan rencana kegiatan	6	14	6	0
5	Bpk/Ibu memberi arahan pada guru untuk menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	12	8	6	0
6	Bpk/Ibu memberi arahan pada guru untuk mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata	12	10	4	0
7	Bpk/Ibu membimbing guru untuk menyajikan pembahasan materi yang tepat	13	8	4	0
8	Bpk/Ibu membimbing guru untuk menyajikan materi secara sistematis (dari mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	7	15	4	0
9	Bpk/Ibu memberi arahan pada guru untuk memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi	7	11	8	1
10	Bpk/Ibu membimbing guru untuk melaksanakan pembelajaran yang kontekstual	7	12	7	0
11	Bpk/Ibu memberi arahan pada guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	12	6	8	0
12	Bpk/Ibu memberi arahan pada guru untuk melibatkan siswa dalam memanfaatkan sumber/media pembelajaran	14	6	6	0
13	Bpk/Ibu membimbing guru dalam menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik	13	7	6	0
14	Bpk/Ibu membimbing guru agar mampu membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan	13	6	7	0
15	Bpk/Ibu membimbing guru untuk merespon positif partisipasi dari peserta didik	13	7	6	0
16	Bpk/Ibu membimbing guru agar dapat menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	13	9	4	0

17	Bpk/Ibu memberi arahan pada guru untuk meninjau kembali materi yang telah disampaikan	13	8	5	0
18	Bpk/Ibu memberi bimbingan pada guru untuk melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	13	6	7	0
19	Bpk/Ibu membimbing guru untuk memberi umpan balik terhadap hasil proses pembelajaran	13	8	5	0
20	Bpk/Ibu memberi arahan pada guru untuk menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	13	8	5	0
JUMLAH		215	186	118	0
PERSENTASE		41,43 (11 org)	35,84 (9 org)	22,73 (6 (org)	0 % (0 org)

Sumber data : Hasil penelitian Tahun 2020

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 11 orang (41,43 %) pengawas sekolah melakukan pembinaan 10 – 12 kali terhadap guru dalam satu tahun, 9 orang (35,84 %) pengawas pekolah melakukan pembinaan 6 – 9 kali terhadap guru dalam satu tahun, dan 6 orang (22,73 %) pengawas sekolah melakukan pembinaan 3 – 5 kali terhadap guru dalam satu tahun.

3. Pengawasan Evaluasi Pembelajaran

Analisis deskriptif dilakukan terhadap pengawasan evaluasi pembelajaran dengan cara menggambarkan data yang diperoleh di lapangan dan disajikan ke dalam bentuk tabel yang didalamnya terdapat perhitungan skor persentase frekuensi pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam empat katogori yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kuang (K) dan Sangat Kurang (SK). Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Skor frekuensi pembinaan guru pada pengawasan evaluasi Pembelajaran Tahun 2020

No	PERNYATAAN	Skor Frekuensi Pembinaan Guru			
		SS	S	K	SK
1	Bpk/Ibu memberi bimbingan pada guru untuk menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan	7	11	8	0
2	Bpk/Ibu memberi bimbingan pada guru untuk menentukan soal berdasarkan tingkat kesukaran	7	12	7	0
3	Bpk/Ibu memberi bimbingan pada guru untuk memilih soal berdasarkan tingkat pembeda	6	13	7	0
4	Bpk/Ibu memberi bimbingan pada guru untuk menindaklanjuti soal yang tidak valid	5	13	8	0
5	Bpk/Ibu memberi bimbingan dalam pemeriksaan jawaban peserta didik	6	13	7	0
6	Bpk/Ibu memberi bimbingan pada guru untuk mengklasifikasikan hasil penilaian	6	11	9	0
7	Bpk/Ibu memberi bimbingan dalam mengolah hasil penilaian	12	6	8	0
8	Bpk/Ibu memberi bimbingan dalam menganalisis hasil penilaian	5	14	7	0
9	Bpk/Ibu memberi bimbingan dalam membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian	6	11	8	1
10	Bpk/Ibu memberi bimbingan dalam menentukan korelasi antara soal berdasarkan hasil penilaian	5	13	8	0
11	Bpk/Ibu memberi bimbingan dalam mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian	5	12	9	0
12	Bpk/Ibu memberi bimbingan dalam menafsirkan hasil penilaian	4	12	10	0
JUMLAH		74	141	96	1
PERSENTASE (%)		23,72 (6 org)	45,19 (12 org)	30,77 (8 org)	0,32 (1 org)

Sumber data : Hasil penelitian Tahun 2020

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 6 orang (23,72 %) pengawas sekolah melakukan pembinaan 10 – 12 kali terhadap guru dalam satu tahun, 12 orang (45,19 %) pengawas sekolah melakukan pembinaan 6 – 9 kali terhadap guru dalam satu tahun, dan 8 orang (30,77 %) pengawas sekolah melakukan pembinaan 3 – 5 kali terhadap guru dalam satu tahun.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengawasan akademik oleh pengawas SD/MI dan SMP di Tenggarong Kabupaten Kutai Kertanegara. Pelaksanaan kepengawasan dilihat dari frekuensi pengawas sekolah memberi kepengawasan akademik dalam proses pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1) Mendeskripsi implementasi pengawasan perencanaan pembelajaran

Frekuensi kepengawasan perencanaan pembelajaran di Tenggarong Kabupaten Kutai Kertanegara berada dalam kategori Sering, Cukup dan Kurang, hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan nilai persentase frekuensi pembinaan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas sekolah sebesar 31,19 % (katagori Sangat Sering) dan 24,15 % (katagori Sering) sedangkan katagori kurang sebesar 44,66 %. Diperkuat dengan hasil pengkategorian jumlah responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengawas menyatakan dirinya telah melakukan pembinaan perencanaan pembelajaran dengan katagori sangat sering dan sering dengan frekuensi pembinaan guru sebanyak 6 sampai 12 kali dengan persentase 55,34 % dalam setahun. Namun, masih ada pengawas yang hanya memberikan pembinaan sebanyak 3-5 kali (44,66 %) dalam satu tahun. Pengawas tersebut memiliki unit kerja di Kecamatan, secara geografis memiliki daerah yang sebagian besar sulit dijangkau dengan jalan darat. Jarak sekolah satu dengan sekolah lain juga agak berjauhan, hal tersebut merupakan salah satu penyebab dari kurangnya frekuensi pemberian bimbingan.

Untuk pengawas yang paling sering dalam memberikan pembinaan kepada guru dalam merencanakan pembelajaran adalah pengawas yang mempunyai sekolah binaan di Kecamatan-kecamatan yang ada di kota tenggarong. Ditinjau dari frekuensi bimbingan terhadap guru-guru dalam merencanakan pembelajaran jika dilakukan dengan baik akan meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Majid (2006), yang menyatakan bahwa perencanaan pengajaran memiliki peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya.

Dari indikator perencanaan pembelajaran yang diteliti, aspek penyusunan silabus merupakan yang paling sering dilakukan pembinaan oleh pengawas sekolah. Kemudian disusul penyusunan RPP, penggunaan teknik penilaian dan pemilihan teknik pembelajaran. Aspek yang frekuensi pembinaannya kurang dalam merencanakan pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran. Dalam pembinaan penyusunan silabus, Pengawas SD lebih sering untuk membimbing guru dalam pengembangan kegiatan pembelajaran. Aspek yang paling sering dibina ketika menyusun RPP adalah membantu dan membimbing guru dalam menyusun pembuka, inti, dan penutup pembelajaran.

Penguasaan materi pembelajaran merupakan komponen yang penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Sudah menjadi tanggung jawab pengawas untuk membantu guru dalam menentukan materi pembelajaran dan membantu guru untuk menguasai konsep, prinsip serta karakteristik materi pembelajaran. Dengan harapan agar siswa juga dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut, sistematis, dan mudah dipahami sehingga siswa mampu menguasai kompetensi secara utuh dan terpadu.

2. Mendeskripsi implementasi pengawasan pelaksanaan pembelajaran

Frekuensi pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berupa pemberian arahan dan bimbingan kepada guru agar mereka

melaksanakan kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup di Kabupaten Kutai kertanegara dalam kategori sangat sering, hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan persentase yang memperoleh sebesar 41,43 %, dan katagori sering sebesar 35,8 %. Ditinjau dari hasil pengkategorian sangat sering dan sering pada responden menunjukkan mayoritas pengawas telah melaksanakan pembinaan dengan frekuensi 6 sampai 12 kali dengan persentase 77,23 % dalam setahun. Selanjutnya dari hasil pengkategorian kurang, menunjukkan bahwa 22,7 % pengawas yang melaksanakan pembinaan kepada guru sebanyak 3 sampai 5 kali dalam satu tahun, hal ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi geografis dan tempat tinggal pengawas yang agak jauh dari satuan pendidikan yang dibina.

Pengawas memberikan bimbingan dan arahan tidak hanya disekolah saja tetapi juga melalui forum seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). Pengawas mengelompokkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru binaannya ketika mengajar dikelas kemudian mengumpulkan guru berdasarkan permasalahan yang dihadapi. Setelah berkoordinasi dengan guru yang memiliki masalah yang sama, pengawas memberi bimbingan secara kolektif sesuai permasalahan yang dihadapi. Sesuai pendapat Sahertian (2000) yang menyatakan bahwa pengawasan adalah usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan seringnya pemberian bimbingan dan arahan kepada guru untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing siswanya.

Dalam penelitian ini, pembinaan untuk kegiatan inti pembelajaran, pengawas sudah banyak yang memberikan bimbingan kepada guru untuk memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Namun, belum banyak pengawas yang membina guru untuk membimbing peserta didik agar bisa membuat kesimpulan dalam proses belajar mengajar.

3. Mendeskripsi implementasi pengawasan evaluasi pembelajaran

Frekuensi kepengawasan dalam evaluasi pembelajaran di Tenggara Kabupaten Kutai Kertanegara berada dalam empat kategori yaitu sangat sering, sering, kurang dan sangat kurang. Berdasarkan pada hasil perhitungan nilai persentase frekuensi pembinaan dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas sekolah diperoleh katagori sangat sering sebesar 23,72 %, dan katagori sering sebesar 45,19. Selanjutnya katagori kurang sebesar 30,77 % dan katagori sangat kurang sebesar 0,32 %. Diperkuat dari hasil pengkategorian jumlah responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengawas menyatakan dirinya telah melakukan pembinaan dalam evaluasi pembelajaran sebanyak 6 sampai 12 kali dengan persentase 68,96 % dalam setahun. Namun, masih ada pengawas yang hanya memberikan pembinaan sebanyak 3-5 kali (30,77 %) dan 0,32 % pengawas yang melakukan pembinaan sebanyak 0 sampai 2 kali dalam setahun.

Pengawas tersebut memiliki unit kerja di Kecamatan, secara geografis memiliki daerah yang sebagian besar sulit dijangkau dengan jalan darat. Jarak sekolah satu dengan sekolah lain juga agak berjauhan, hal tersebut merupakan salah satu penyebab dari kurangnya frekuensi pemberian bimbingan. Dari 12 aspek yang diteliti pada pengawasan evaluasi pembelajaran, aspek pembinaan yang belum maksimal dilakukan oleh pengawas sekolah kepada guru adalah memberi bimbingan pada guru untuk menentukan soal berdasarkan tingkat kesukaran, memberi bimbingan pada guru untuk memilih soal berdasarkan tingkat pembedaan, memberi bimbingan dalam menganalisis hasil penilaian dan memberi bimbingan dalam membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian. Pengawas sekolah lebih intens memerikan pembinaan kepada guru dalam penggunaan teknik penilaian yang sesuai dan membimbing dalam pemeriksaan jawaban soal.

Pengawas sekolah sebagai salah satu peningkat mutu pendidikan, diharapkan mampu memberi bimbingan kepada guru dalam membuat soal, menganalisis soal dan menghitung validitas soal yang dibuat sampai dengan mengintrepretasikan hasil penilaian. Dengan memberikan bimbingan evaluasi

pembelajaran secara intens kepada guru, diharapkan guru juga dapat melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik. Pengawasan evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk membantu guru dalam mengetahui soal-soal yang tidak baik dan mencari sebab-sebab soal itu tidak baik. Guru juga bisa mengetahui tingkat kesukaran soal yang diberikan pada peserta didiknya, serta dapat membedakan dan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti menuliskan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan rekomendasi tentang perlunya tindak lanjut temuan penelitian tentang Manajemen Kepengawasan Akademik pada Pendidikan Dasar di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kutai Kertanegara.

A. Kesimpulan

1. Implementasi pengawasan perencanaan pembelajaran oleh pengawas SD/MI dan SMP pada pendidikan dasar di Kutai Kertanegara dalam katagori Sangat Sering dan Sering dengan persentase 55,34 % sedangkan katagori Kurang sebesar 44,66. Aspek yang paling sering dan sangat sering diberikan oleh pengawas SD/MI dan SMP adalah penyusunan silabus dan RPP, sedangkan yang kurang adalah pembinaan dalam penguasaan materi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran.
2. Implementasi pengawasan pelaksanaan pembelajaran oleh pengawas SD/MI dan SMP pada pendidikan dasar di Kutai Kertanegara dalam katagori Sangat Sering dan Sering dengan persentase sebesar 77,23 %, Kurang sebesar 22,73 %. Aspek yang sering dan sangat sering diberikan oleh pengawas SD/MI dan SMP adalah pembinaan pada kegiatan inti pembelajaran, dan yang kurang adalah pada kegiatan penutup pembelajaran.
3. Implementasi pengawasan evaluasi pembelajaran oleh pengawas SD/MI dan SMP pada pendidikan dasar di Kutai Kertanegara dalam katagori Sangat sering dan sering dengan persentasi sebesar 68,96 %, katagori kurang sebesar 30,77 %, dan katagori sangat kurang sebesar 0,32 %. Aspek yang paling sering dan sangat sering diberikan oleh Pengawas SD/SMP adalah pembinaan kepada guru dalam penggunaan teknik

penilaian yang sesuai dan membimbing dalam pemeriksaan jawaban soal, sedangkan aspek yang kurang adalah pemilihan soal berdasarkan daya beda, tindak lanjut soal yang tidak valid, menentukan korelasi antar soal berdasarkan hasil penelitian dan mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang Manajemen Kepengawasan Akademik Pendidikan Dasar di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kutai Kertanegara, maka penulis membuat rekomendasi berdasarkan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Pengawas

Perlunya meningkatkan frekuensi kunjungan pengawasan akademik dalam satu tahun (dua semester) pada sekolah binaannya agar dapat memenuhi standar pelayanan minimal (SPM) Pendidikan Dasar yang diatur melalui Permendiknas Nomor 15 Tahun 2010. Selain itu juga meningkatkan pemberian pembinaan dan bimbingan kepada guru-guru binaannya khususnya pada aspek-aspek yang frekuensinya masih dalam katagori kurang.

2. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Kertanegara

Perlunya kebijakan yang diperuntukan kepada pengawas yang memiliki unit kerja dengan kondisi geografis yang jauh dari kota agar diberi insentif atau reward tertentu agar pengawas lebih semangat dalam melakukan kunjungan kesekolah binaannya.

3. Bagi Guru

Guru tidak perlu segan untuk berkonsultasi kepada pengawas mengenai permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran. Pengawas dan guru sebaiknya saling berkoordinasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

BAB VI
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. BIAYA PENELITIAN

No	Jenis Pengeluaran	Biaya Penelitian
1	Pembelian bahan habis pakai (Pembelian Bahan Habis Pakai untuk ATK, Foto Copy, Surat Menyurat, Penyusunan Laporan, Cetak, Penjilidan Laporan, Publikasi Ilmia)	Rp. 10.000.000,-
2	Belanja Operasional Lainnya (Sewa Kendaraan, Peralatan Penunjang Penelitian lainnya)	Rp. 7.500.000,-
TOTAL		Rp. 17.500.000

B. JADWAL PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Bulan Tahun 2020							
		April	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov
1	Penyusunan Proposal	X							
2	-Pengusulan Proposal -Tandatangan Kontrak		X						
3	Pengambilan data, Tabulasi data dan Anilisis data			X	X				
4	Penyerahan Laporan Kemajuan					X			
5	Penyusunan Laporan dan Penjilidan						X	X	
6	Penyerahan Laporan Penelitian Final								X

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Iif Khoiru dkk. 2011. *Strategi pembelajaran sekolah terpadu*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya Nasional Balai Pustaka, 2005),
- Ali Sudin. (2008). Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar se-Kabupaten Sumedang. *Tesis*. Bandung: UPI
- Alwi S.,2001.*Manajemen Sumberdaya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*. Edisi I. Yogyakarta: BPFYogyakarta
- Arifiatun. (2009). Kontribusi Supervisi Pengawas Sekolah, Kinerja Profesional Kepala Sekolah dan Pengembangan Profesi Guru terhadap Kinerja Profesional Guru di SMA Negeri Kabupaten Jember. *Tesis*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Bungin, Burhan (editor, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Flamholtz E.G.,1996. *Effective Management Control: Theory and Practice*. Published by Kluwer Academic Publishers
- Fred C. Lunenburg, 2012. *Human Resource Planning: International journal of management, business, and administration* volume 15, number 1
- Govindaraja M. dan Natarajan S., 2005. Principles of Management. Published by Prentice Hall Limited, New Delhi.
- Hamalik, Oemar. (2010). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

- Kadim Masaong. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Kasful Anwar & Hendra Harmi. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Lantip Diat Prasajo & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Piet A. Sahertian. (2000). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Permendikbud No 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 01/III/PB/2011 dan Nomor 6 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.

- Pupuh Fathurrohman & AA Suryana. (2011). *Supervisi Pendidikan dbantalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Robert L. Mathis & John H. Jackson, 2004. *Human Resource Management*. Terj. Diana Angelica. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Rusmono, 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*, (Bogor: Galia Indonesia
- Siregar. (2011). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian (Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syaiful Sagala. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung.

INSTRUMEN PENELITIAN
MANAJEMEN KEPENGAWASAN AKADEMIK PADA
PENDIDIKAN DASAR
DI KABUPATEN KUTAI KERTANEGARA



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN
TAHUN 2020

INSTRUMEN MANAJEMEN KEPENGAWASAN
AKADEMIK

PADA BIDANG PENDIDIKAN DASAR DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu Pengawas untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Kuisisioner ini bertujuan untuk keperluan ilmiah semata, jadi tidak akan mempengaruhi reputasi Bapak/Ibu pengawas dalam bekerja.
3. Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu, dengan memberikan tanda **chek list** (✓) pada kolom frekuensi pembinaan guru pada tahun 2020.

SK (Sangat Kurang) = melakukan pembinaan 0-2 kali dalam
satu tahun

K (Kurang) = melakukan pembinaan 3-5 kali dalam satu
tahun

S (Sering) = melakukan pembinaan 6-9 kali dalam satu
tahun

SS (Sangat Sering) = melakukan pembinaan 10-12 kali dalam
satu tahun

4. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu Pengawas atas partisipasinya dalam mengisi instrument ini, semoga dapat menjadi acuan untuk pengembangan program kepengawasan akan datang.

A. PERENCANAAN PEMBELAJARAN

No	PERNYATAN	KATAGORI			
		Frekuensi Pembinaan Guru Tahun 2020			
Pengawasan Perencanaan Pembelajaran		SS	S	K	SK
1	Bpk/Ibu pengawas membimbing kepada guru untuk memetakan SK/KD				
2	Bpk/Ibu membimbing guru dalam mengembangkan indicator pencapaian kompetensi				
3	Bpk/Ibu membimbing guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran				
4	Bpk/Ibu membimbing guru dalam menentukan jenis penilaian				
5	Bpk/Ibu membimbing guru dalam merumuskan alokasi waktu				
6	Bpk/Ibu membimbing guru dalam memilih sumber belajar				
7	Bpk/Ibu memberi arahan tentang sistematika penyusunan RPP				
8	Bpk/Ibu membimbing guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran				
9	Bpk/Ibu membimbing guru dalam penyusunan kegiatan pembelajaran (pembuka, inti, penutup) dalam RPP				
10	Bpk/Ibu membimbing guru dalam penyusunan soal evaluasi				
11	Bpk/Ibu membantu guru dalam penguasaan konsep, prinsip, dan karakteristik materi pembelajaran				
12	Bpk/Ibu membimbing guru dalam menentukan materi pembelajaran				
13	Bpk/Ibu membimbing guru dalam memilih metode/teknik pembelajaran				
14	Bpk/Ibu membimbing guru dalam menggunakan				

	metode/teknik pembelajaran				
15	Bpk/Ibu memberi motivasi kepada guru untuk memanfaatkan TIK				
16	Bpk/Ibu membimbing guru untuk memanfaatkan TIK pada proses pembelajaran				
17	Bpk/Ibu pengawas membantu guru dalam memilih jenis teknik penilaian				
18	Bpk/Ibu pengawas membantu guru dalam menyusun perangkat penilaian				

B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No	PERNYATAN	KATAGORI			
		Frekuensi Pembinaan Guru Tahun 2020			
Pengawasan Pelaksanan Pembelajaran		SS	S	K	SK
1	Bpk/Ibu pengawas memberi arahan pada guru untuk menyiapkan peserta didik baik dari segi fisik dan psikis				
2	Bpk/Ibu pengawas memberi arahan pada guru untuk melakukan apersepsi				
3	Bpk/Ibu pengawas memberi arahan pada guru untuk menyampaikan kompetensi yang akan dicapai				
4	Bpk/Ibu pengawas memberi arahan pada guru untuk menyampaikan rencana kegiatan				
5	Bpk/Ibu memberi arahan pada guru untuk menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran				
6	Bpk/Ibu memberi arahan pada guru untuk mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata				
7	Bpk/Ibu membimbing guru untuk menyajikan pembahasan materi yang tepat				

8	Bpk/Ibu membimbing guru untuk menyajikan materi secara sistematis (dari mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)				
9	Bpk/Ibu memberi arahan pada guru untuk memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi				
10	Bpk/Ibu membimbing guru untuk melaksanakan pembelajaran yang kontekstual				
11	Bpk/Ibu memberi arahan pada guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
12	Bpk/Ibu memberi arahan pada guru untuk melibatkan siswa dalam memanfaatkan sumber/media pembelajaran				
13	Bpk/Ibu membimbing guru dalam menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik				
14	Bpk/Ibu membimbing guru agar mampu membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan				
15	Bpk/Ibu membimbing guru untuk merespon positif partisipasi dari peserta didik				
16	Bpk/Ibu membimbing guru agar dapat menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
17	Bpk/Ibu memberi arahan pada guru untuk meninjau kembali materi yang telah disampaikan				
18	Bpk/Ibu memberi bimbingan pada guru untuk melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik				
19	Bpk/Ibu membimbing guru untuk memberi umpan balik terhadap hasil proses pembelajaran				
20	Bpk/Ibu memberi arahan pada guru untuk menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya				

C. EVALUASI PEMBELAJARAN

No	PERNYATAN	KATAGORI			
		Frekuensi Pembinaan Guru Tahun 2020			
Pengawasan Evaluasi Pembelajaran		SS	S	K	SK
1	Bpk/Ibu memberi bimbingan pada guru untuk menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan				
2	Bpk/Ibu memberi bimbingan pada guru untuk menentukan soal berdasarkan tingkat kesukaran				
3	Bpk/Ibu memberi bimbingan pada guru untuk memilih soal berdasarkan tingkat pembeda				
4	Bpk/Ibu memberi bimbingan pada guru untuk menindaklanjuti soal yang tidak valid				
5	Bpk/Ibu memberi bimbingan dalam pemeriksaan jawaban peserta didik				
6	Bpk/Ibu memberi bimbingan pada guru untuk mengklasifikasikan hasil penilaian				
7	Bpk/Ibu memberi bimbingan dalam mengolah hasil penilaian				
8	Bpk/Ibu memberi bimbingan dalam menganalisis hasil penilaian				
9	Bpk/Ibu memberi bimbingan dalam membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian				
10	Bpk/Ibu memberi bimbingan dalam menentukan korelasi antara soal berdasarkan hasil penilaian				
11	Bpk/Ibu memberi bimbingan dalam mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian				
12	Bpk/Ibu memberi bimbingan dalam menafsirkan hasil penilaian				

D. DATA PENGAWAS

Nama Pengawas		Tenggarong, 2020 Pengawas Sekolah, NIP.
NIP.		
Pangkat/Golongan		
Jabatan	SD / SMP / Sederajat)*	
Jenjang Pengawas	Pengawas Muda / Pengawas Madya / Pengawas Utama)*	
Pendidikan Terakhir	S-1 / S-2 / S-3)*	
Jumlah Sekolah Binaan		
Kecamatan		
Kabupaten	Kutai Kertanegara	

)* coret yang tidak perlu